

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 17 Kabupaten/ kota, yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 kota. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang sesuai dengan waktu pengamatan. Data yang digunakan adalah data laporan realisasi APBD, dengan ruang lingkup pembahasan Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Menurut Sugiyono (2022:8) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara . Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun diperoleh dari arsip Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang diakses melalui website www.djpk.kemenkeu.id.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi, Menurut Sujarweni (2015:95) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ini lebih mengarah pada bukti kongkret dengan instrumen ini, yang menganalisis isi dari dokumen dokumentansi yang dapat mendukung penelitian Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentansi atau data yang mendukung penelitian, seperti jumlah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 2017-2021 yang di akses melalui website ww.djpk.kemenkue.go.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 laporan realisasi APBD dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2017-2021 Yaitu terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota.

Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk dijadikan sampel. Dan peneliti akan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022:82). Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30, *total sampling* disebut juga *sensus*, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 3.1
Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	Ibukota/ Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan
1.	Kota Palembang	Ibukota Palembang
2.	Kota Pagar Alam	Ibu kota Pagar Alam
3.	Kota Lubuk Linggau	Ibukota Lubuk Linggau
4.	Kota Prabumulih	Ibukota Prabumulih
5.	Kabupaten Lahat	Ibukota Lahat
6.	Kabupaten Musi Banyu Asin	Ibukota Sekayu
7.	Kabupaten Musi Rawas	Ibukota Muara Beliti
8.	Kabupaten Muara Enim	Ibukota Muara Enim
9.	Kabupaten Ogan Komering Ilir	Ibukota Kayu Agung
10.	Kabupaten Ogan Komering Ulu	Ibukota Baturaja
11.	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	Ibukota Martapura
12.	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	Ibukota Muaradua
13.	Kabupaten Ogan Ilir	Ibukota Indralaya
14.	Kabupaten Banyuasin	Ibukota Pangkalan Balai
15.	Kabupaten Empat Lawang	Ibukota Tebing Tinggi
16.	Kabupaten Musi Rawas Utara	Ibukota Rupit
17.	Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir	Ibukota Talang Ubi

Sumber : www.bpkp.go.id

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:45) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel statistik deskriptif seperti *mean* (rata-rata), median, modus, persentil, kuartil, dan desil dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal) (Priyatno, 2017) .

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017:120) Multikolinearitas adalah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

- a. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data

runtut waktu (*time series*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali, 2020:107) .

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Menurut Sujarweni (2015:159) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika.

- a. Angka D-W di bawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2, itu artinya terjadi autokorelasi negatif

6.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

2.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel

independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Belanja Modal

a : Nilai konstanta

b_1, b_2 : Nilai koefisien regresi

X_1 : Pendapatan Asli Daerah

X_2 : Dana Alokasi Khusus

e : *Error*

2.4.4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

3.4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2016:66) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Priyatno, 2017:184).

a. Menentukan Hipotesis

1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

$H_0 : b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

$H_a : b_1 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan 2017-2021.

2) Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

$H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

$H_a : b_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan 2017-2021.

b. Menentukan tingkat signifikan, dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

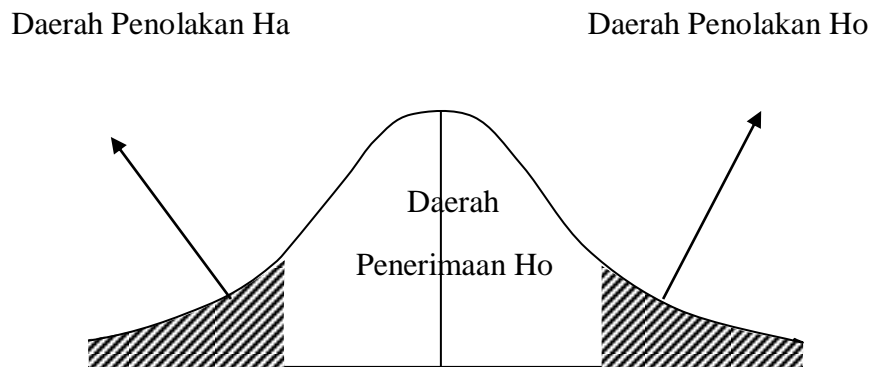
Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikan 0,5).

e. Kriteria pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak



Gambar 3.1
Uji Tingkat Keyakinan 95%

6.4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2016:63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2017:180).

a. Menentukan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2, = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.

$H_a : b_1, b_2, \neq 0$: Terdapat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan 2017-2021.

- b. Menentukan tingkat signifikan

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan f_{hitung}

Nilai f_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS

- d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1(jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

- e. Kriteria Pengujian

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.4.5. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) analisis R^2 (*R Square*) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.5. Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) Dana Alokasi Khusus (X2) terhadap Belanja Modal (Y). Agar variabel di buat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber penerimaan daerah selain penerimaan dana transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan.	Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2017-2021 yang terdiri dari: a. Pajak Daerah b. Retribusi Daerah c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Nominal

			d. Lain –lain Pendapatan sah Menurut Wiston (2016)	
2.	Dana Alokasi Khusus (X2)	Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah-daerah di Provinsi Sumatera Selatan dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional	Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Menurut Wiston (2016)	Nominal
3.	Belanja Modal	Belanja Modal yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan merupakan belanja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil.	Laporan Realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2017-2021 yang terdiri dari: a. Belanja Tanah b. Belanja Peralatan dan mesin c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan d. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan e. Belanja Aset tetap Lainnya f. Belanja Aset Lainnya Menurut Wiston (2016)	Nominal